

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN SEKS MENURUT ISLAM
UNTUK ANAK USIA DINI**

TESIS



Oleh:

AZIMAH NIZAR

NIM: 17330009

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini**

**PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

ABSTRACT

Azimah Nizar. 2021. Development of Learning Module Sex Education in Islam for Early Childhood. Thesis. Postgraduate Program Universitas Negeri Padang.

This research is motivated by the increasing number of sexual harassment and violence against children according to data from the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) and the Women and Children Empowerment Sector of West Sumatra Province. The purpose of the study was to develop a sex education learning module according to Islam for early childhood and to find out the implications of the module after testing its effectiveness. The research method used is Borg and Gall's 10-step research and development research with slight adjustments to the stages of analysis (research and data collection), design (product planning), development (product manufacture, field trials, revision 1, field trials, revisions). 2, field trials, revision 3 and evaluation (dissemination and implementation). Product trials were conducted on early childhood aged 5-6 years in Qatrinnada Kindergarten. The instruments used were effectiveness instruments and practical instruments. To ensure product validity, researchers validated the instrument. The results of the study are (1) Islamic sex education learning modules for early childhood are very much needed by early childhood, (2) Islamic sex education learning modules for early childhood are very practical for teachers to use, marked by the results of the practicality instrument assessment and results of Focus Group Discussion (FGD), (3) Sex education learning module menu Islamic routines for early childhood from expert validation gave very valid results, (4) Islamic sex education learning modules for early childhood were effective in increasing knowledge and changing children's attitudes and behavior.

ABSTRAK

Azimah Nizar. 2021. Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Seks Menurut Islam Untuk Anak Usia Dini. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin tingginya angka pelecehan dan kekerasan seksual terhadap anak sesuai data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Anak Provinsi Sumatera Barat. Tujuan penelitian adalah mengembangkan modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini dan mengetahui implikasi modul setelah dilakukan uji efektifitas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian riset dan pengembangan 10 langkah Borg and Gall dengan sedikit penyesuaian dengan tahap analisis (penelitian dan pengumpulan data), desain (perencanaan produk), pengembangan (pembuatan produk, uji coba lapangan, revisi 1, uji coba lapangan, revisi 2, uji coba lapangan, revisi 3 dan evaluasi (diseminasi dan implementasi). Uji coba produk dilakukan pada anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Qatrinnada. Instrumen yang digunakan adalah instrumen efektifitas dan instrumen praktikalitas. Untuk menjamin kevalidan produk peneliti memvalidasi instrumen tersebut kepada pakar. Hasil penelitian adalah (1) Modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini sangat dibutuhkan anak usia dini, (2) Modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini sangat praktis digunakan guru ditandai dengan hasil penilaian instrumen praktikalitas dan hasil *Focus Group Discussion* (FGD), (3) Modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini dari validasi pakar memberikan hasil sangat valid, (4) Modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini efektif meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap dan perilaku anak.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Azimah Nizar


NIM : 17330009

Nama

Tanda Tangan

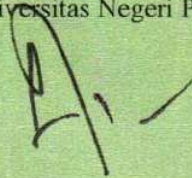
Tanggal

Dr. Delfi Eliza, M.Pd
Pembimbing

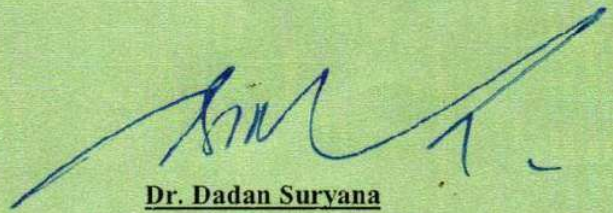


Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Koordinator Program Studi

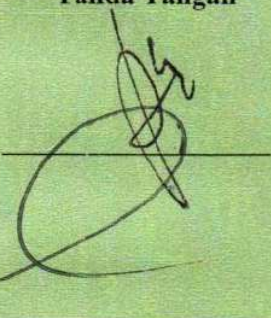

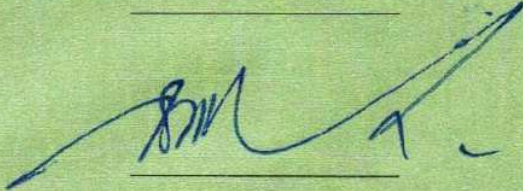


Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
NIP. 19630320 198803 1 002



Dr. Dadan Suryana
NIP. 19750503 200912 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

| No | Nama | Tanda Tangan |
|----|--|--|
| 1 | <u>Dr. Delfi Eliza, M.Pd</u> (Ketua) |  |
| 2 | <u>Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd</u> (Sekretaris) |  |
| 3 | <u>Dr. Dadan Suryana</u> (Anggota) |  |

Mahasiswa :

Nama : Azimah Nizar

NIM : 17330009

Tanggal Ujian : 4 Agustus 2021

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Seks Menurut Islam Untuk Anak Usia Dini” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebut nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Azimah Nizar

NIM. 17330009

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan membukakan hikmah dari khazanah rahmatNya sehingga penyusunan tesis Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Seks Menurut Islam Untuk Anak Usia Dini dapat peneliti selesaikan. Tesis ini bertujuan untuk membantu pendidik anak usia dini dalam membelajarkan pendidikan seks sejak usia dini sesuai tahap perkembangan anak.

Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak dan pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Delfi Eliza, M. Pd selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dengan tulus dan penuh kesabaran. Semoga Allah membalas semua kebaikan Ibu dengan pahala, rahmat dan kasih sayang yang besar dariNya. Terima kasih yang dalam juga peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Profesor Rakimahwati selaku kontributor I yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk perbaikan dan kesempurnaan tesis ini juga memberikan kemudahan dalam urusan penyelesaiannya.
3. Dr. Dadan Suryana selaku kontributor II sekaligus Ketua Prodi Magister Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk perbaikan

dan kesempurnaan tesis ini juga memberikan kemudahan dalam urusan penyelesaiannya.

4. Seluruh staf dosen dan tenaga administrasi Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Kepala Sekolah dan Pendidik PAUD Gugus XI Bougenville Kecamatan Koto Tengah
6. Guru-guru dan Tenaga Kependidikan TK Islam Qatrinnada tempat penelitian dilaksanakan.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Peneliti sangat berharap adanya kritikan dan saran untuk kesempurnaan tesis ini.

Padang, Juni 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| ABSTRACT | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN AKHIR TESIS | iii |
| PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR BAGAN | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan..... | 8 |
| E. Pentingnya Penelitian | 9 |
| F. Asumsi dan Batasan Penelitian | 11 |
| G. Definisi Operasional..... | 12 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 14 |
| A. Hakekat Anak Usia Dini..... | 14 |
| B. Pendidikan Anak Usia Dini | 16 |
| C. Pendidikan Seks Anak Usia Dini | 18 |
| D. Dasar-dasar Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini Menurut Islam.... | 25 |
| E. Pengembangan Modul Pembelajaran | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 38 |
| A. Model Pengembangan | 38 |
| B. Prosedur Penelitian..... | 39 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 46 |

| | | |
|-----------------------|---|------------|
| D. | Teknik Analisis Data | 60 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 65 |
| A. | Hasil Penelitian Fase Analisis Pendahuluan..... | 65 |
| B. | Hasil Penelitian Fase Perancangan..... | 75 |
| C. | Hasil Penelitian Fase Penilaian | 78 |
| D. | Pembahasan | 165 |
| E. | Keterbatasan Penelitian | 174 |
| BAB V | SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN | 175 |
| A. | Simpulan..... | 175 |
| B. | Implikasi..... | 177 |
| C. | Saran..... | 177 |
| Daftar Rujukan | | |

DAFTAR GAMBAR

| | Nama Gambar | Hal |
|-----|--|------------|
| 1. | Tampilan cover modul | 84 |
| 2. | Cover buku cerita “Anak Sholeh Selalu Menjaga Aurat | 85 |
| 3. | Lembar kerja praktik siswa | 87 |
| 4. | Anak laki laki bercena panjang..... | 88 |
| 5. | Lembar Kerja Praktik menutup aurat perempuan | 93 |
| 6. | Lembar Kerja Praktik menutup aurat laki laki | 94 |
| 7. | Lembar Kerja Praktik menutup aurat sesuai identitas..... | 104 |
| 8. | Lembar Kerja Praktik menutup aurat sesuai identitas | 104 |
| 9. | Buku cerita tema pakaianku | 110 |
| 10. | Buku cerita tema pakaianku | 111 |
| 11. | lembar kerja praktik anak tidur dikamar sendiri | 117 |
| 12. | lembar kerja praktik kegiatan kebersihan tubuh | 123 |
| 13. | Membersihkan badan dengan mandi | 124 |
| 14. | Buku cerita tema kebersihan tubuh | 127 |
| 15. | Anak memperhatikan buku cerita tentang materi kamar Hani | 135 |
| 16. | Lembar kerja praktik aktifitas dengan orang sekitar | 139 |
| 17. | Lembar Kerja Praktik aktifitas dengan orang sekitar | 141 |
| 18. | menutup kran air sebelum ke luar kamar mandi | 151 |
| 19. | Menyiram closet | 151 |
| 20. | Pendapat Guru pada FGD | 162 |

DAFTAR TABEL

| Nama Tabel | Hal |
|--|------------|
| 1. Daftar nama validator modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini | 44 |
| 2. Teknik pengumpulan data penelitian pengembangan modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini | 47 |
| 3. Indikator penilaian validasi modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini | 48 |
| 4. Kisi-kisi instrumen efektifitas modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini | 49 |
| 5. Instrumen efektifitas modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini | 53 |
| 6. Indikator penilaian validasi efektifitas modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini | 56 |
| 7. Instrumen praktikalitas modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini | 59 |
| 8. Kriteria pemberian skor jawaban validitas | 61 |
| 9. Kriteria Validitas Produk | 61 |
| 10. Kriteria Pemberian Skor Jawaban Praktikalitas | 62 |
| 11. Kriteria Pemberian Nilai Praktikalitas | 62 |
| 12. Kategori Efektifitas Modul Pembelajaran Pendidikan Seks Menurut Islam Untuk Anak Usia Dini | 64 |
| 13. validasi efektifitas modul pembeljaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini | 79 |
| 14. Hasil evaluasi formatif mengetahui jenis kelamin | 89 |
| 15. Persentase perbandingan hasil awal dan akhir efektifitas mengetahui jenis kelamin | 90 |

| | | |
|-----|---|-----|
| 16. | Hasil evaluasi formatif mengetahui bagian tubuh yang harus ditutup | 96 |
| 17 | Persentase perbandingan hasil awal dan akhir efektifitas mengetahui bagian tubuh yang harus ditutup | |
| 18. | Hasil evaluasi formatif mengetahui mengetahui bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain | 98 |
| 19. | Persentase perbandingan hasil awal dan akhir efektifitas mengetahui bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain | 100 |
| 20. | Hasil evaluasi formatif menutup aurat | 106 |
| 21. | Persentase perbandingan hasil awal dan akhir efektifitas mengetahui untuk menutup aurat | 107 |
| 22. | Hasil evaluasi formatif mengetahui tidak melihat aurat orang lain | 108 |
| 23. | Persentase perbandingan hasil awal dan akhir efektifitas mengetahui tidak melihat aurat orang lain | 110 |
| 24. | Hasil evaluasi formatif mengetahui tidak membuka pakaian di tempat terbuka | 112 |
| 25. | Persentase perbandingan hasil awal dan akhir efektifitas tidak membuka pakaian di tempat terbuka | 114 |
| 26 | Hasil evaluasi formatif mengetahui mampu mandi sendiri..... | 124 |
| 27 | Persentase perbandingan hasil awal dan akhir efektifitas mengetahui mampu mandi sendiri..... | 126 |
| 28 | Hasil evaluasi formatif mengetahui cara beristinja..... | 128 |
| 29 | Persentase perbandingan hasil awal dan akhir efektifitas mengetahui cara beristinja..... | 129 |
| 30 | Hasil evaluasi formatif mengetahui cara memakai baju dan celana sendiri | 131 |
| 31 | Persentase perbandingan hasil awal dan akhir efektifitas mengetahui cara memakai baju dan celana sendiri..... | 132 |
| 32 | Hasil evaluasi formatif tidur sendiri..... | 136 |
| 33 | Persentase perbandingan hasil awal dan akhir efektifitas tidur sendiri | 137 |

| | | |
|----|--|-----|
| 34 | Hasil evaluasi formatif berbicara dengan orang lain | 142 |
| 35 | Persentase perbandingan hasil awal dan akhir efektifitas berbicara dengan orang lain..... | 142 |
| 36 | Hasil evaluasi formatif menerima pemberian orang lain..... | 143 |
| 37 | Persentase perbandingan hasil awal dan akhir efektifitas menerima pemberian orang lain..... | 142 |
| 38 | Hasil evaluasi formatif mengikuti orang lain..... | 145 |
| 39 | Persentase perbandingan hasil awal dan akhir efektifitas mengikuti orang lain..... | 146 |
| 40 | Hasil evaluasi formatif disentuh orang lain..... | 147 |
| 41 | Persentase perbandingan hasil awal dan akhir efektifitas disentuh orang lain..... | 147 |
| 42 | Hasil evaluasi formatif menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh | 152 |
| 43 | Persentase perbandingan hasil awal dan akhir efektifitas menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh..... | 153 |
| 44 | Hasil evaluasi formatif menjaga kebersihan dan kesehatan pakaian | 156 |
| 45 | Persentase perbandingan hasil awal dan akhir efektifitas menjaga kebersihan dan kesehatan pakaian..... | 157 |
| 46 | validasi uji kepraktisan modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini..... | 157 |
| 47 | Instrumen praktikalitas modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini..... | 159 |
| 48 | Kriteria pemberian nilai praktikalitas..... | 160 |
| 49 | Rangkuman Jawaban <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)..... | 161 |

DAFTAR BAGAN

| | Nama Gambar | Hal |
|----|---|------------|
| 1. | Langkah Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Seks Menurut Islam Untuk Anak Usia Dini..... | 39 |
| 2. | Prosedur Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Seks Menurut Islam Untuk Anak Usia Dini | 40 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Surat Izin Peneletian..... | 183 |
| Lampiran 2. Instrumen Validasi Kelayakan Isi..... | 184 |
| Lampiran 3. Instrumen Validasi Kebahasaan | 185 |
| Lampiran 4. Instrumen Validasi Penyajian/Kegrafikan..... | 187 |
| Lampiran 5. Validasi Instrumen Efektifitas Modul Pembelajaran..... | 188 |
| Lampiran 6. Validasi Instrumen Praktikalitas Modul Pembelajaran | 193 |
| Lampiran 7. Instrumen Efektifitas Modul Pembelajaran..... | 198 |
| Lampiran 8. Instrumen Praktikalitas Modul Pembelajaran..... | 202 |
| Lampiran 9. Rangkuman Jawaban <i>Focus Group Discusion</i> (FGD) | 204 |
| Lampiran 10. Daftar <i>Hadir Focus Group Discusion</i> (FGD)..... | 207 |
| Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian..... | 209 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini merupakan periode awal yang paling penting dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia, ditandai dengan berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak sampai masa akhir perkembangannya. Periode penciri di usia dini adalah masa-masa golden age atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta ditemukan untuk menjelaskan tentang periode keemasan, di mana semua potensi anak berkembang sangat cepat dan menyerap informasi sangat banyak. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 anak usia dini adalah dari lahir sampai enam tahun yang perlu diberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

The National for the Educational of Young Children (NAEYC) sebagai lembaga yang memberikan panduan dalam menjaga mutu program pembelajaran dan pendidikan anak usia dini yang berkualitas yaitu program yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan keunikan individu menyebutkan, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang melayani anak usia lahir hingga 8 tahun untuk kegiatan setengah hari maupun penuh, baik di rumah maupun di sekolah (Seefeldt et.al dalam Suryana, 2014).

Pendidikan pada usia dini sangat penting, sehingga kualitas pengalaman yang diperoleh anak pada usia dini akan sangat menentukan perkembangan masa depannya. Pengalaman belajar pada masa usia dini dapat ditingkatkan kepada

yang lebih tinggi melalui kepedulian orang tua dan guru, agar terbentuk sikap positif terhadap belajar (Eliza, 2013).

Untuk mencapai tujuan pendidikan mesti dipersiapkan perangkat kurikulum untuk bisa dipedomani, dievaluasi, dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 pasal 1 ayat 12 disebutkan bahwa kurikulum PAUD adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengembangan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pengembangan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum PAUD 2013 sudah memasukan pendidikan seks untuk anak usia dini, pada pengembangan fisik motorik dengan KD dan indikator 3.4/4.4 dengan bunyi ‘mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan, termasuk kekerasan seksual dan bullying (misal dengan berteriak atau berlari)’. Apabila KD dan indikator 3.4/4.4 ini dikembangkan, dapat memberikan pembelajaran yang berharga bagi anak sebagai tindakan preventif, namun masih sedikit sekali dibandingkan gelombang besar perusakan seks untuk anak usia dini yang sedang dihadapi bangsa ini. Keadaan ini membuat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 5 Tahun 2014 pada bulan Juni 2014 tentang Gerakan Nasional Anti Kekerasan Seksual Terhadap Anak (GN-AKSA) yang inti gerakan ini adalah Presiden mengajak semua pihak agar menyatukan tekad bersama-sama memerangi kejahatan seksual terhadap anak. (Sholeh, 2016).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa tahun 2011 ada 2.509 laporan kekerasan, dimana 59% dari laporan kekerasan tersebut

adalah kekerasan seksual terhadap anak yang meningkat tahun 2012 di mana terdapat 2.637 laporan, dimana 62% diantaranya adalah kekerasan seksual terhadap anak dan jumlah ini terus meningkat. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat dari tahun 2012 hingga 2013 jumlah kekerasan seksual pada anak meningkat hingga 100 persen, peningkatan ini tidak hanya pada korban namun juga pelaku. Sedangkan untuk Sumatera Barat, dari data yang ada pada Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Anak Provinsi Sumatera Barat didapatkan bahwa kekerasan seksual termasuk paling tinggi yaitu 240 kasus pada tahun 2017.

Menurut sekretaris Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Rita Pranawati (dalam Astuti, 2017), modus kekerasan seksual pada anak semakin beragam, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebut pelecehan seksual yang diterima oleh anak-anak sebagian besar karena kesalahan pola asuh. Sementara itu usia korban rata-rata berkisar antara 2–15 tahun bahkan diantaranya dilaporkan masih berusia 1 tahun 3 bulan. KPAI mencatat, bahwa tempat kejadian setelah sekolah adalah rumah.

Berdasarkan data yang telah dikeluarkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Anak Provinsi Sumatera Barat, tidak dapat disangkal lagi bahwa anak usia dini membutuhkan pendidikan seks untuk dapat mengurangi korban-korban tindak kekerasan seksual pada masa yang akan datang. Pendidikan seks untuk anak usia dini adalah pendidikan tentang berperilaku sesuai dengan peran seksualnya, memperoleh

informasi tentang seks sesuai dengan tahapan perkembangan anak, dan dapat menjaga diri dari berbagai macam kekerasan seksual terhadap mereka.

Kebanyakan orang tua dan guru belum memahami bagaimana pelecehan seksual atau kekerasan seksual terhadap anak bermula, sehingga orangtua dan guru belum bersikap hati-hati atau mengambil tindakan preventif. Pada keseharian masih banyak kita lihat anak-anak belum mengerti aurat dan rasa malu, masih belum bisa membersihkan alat kelaminnya sendiri, yang dapat mengundang kekerasan seksual terhadap mereka. Mereka juga banyak terpapar dengan pemandangan yang merangsang potensi seksual mereka sebelum waktunya, karena masih tidur bersama orang tua, atau masuk secara tiba-tiba ke kamar orang tua yang mungkin sedang tidak berpakaian yang pantas mereka lihat, atau bahkan sedang melakukan hubungan seksual.

Pentingnya pendidikan seks untuk anak usia dini telah digambarkan dalam sebuah artikel dengan judul *Prevention of Violence and Sexual Abuse in Early Childhood Through Implementation of Sex Education in the Perspective of the Sunnah* (Camelia & Nirmala, 2016) yang mengatakan begitu banyak orang tua menghindari pembicaraan tentang pendidikan seks dengan anak mereka, karena berpikir seks hal yang tabu untuk dibicarakan. Padahal, pendidikan seks yang diharapkan adalah upaya untuk mengarahkan seseorang untuk menjadi manusia yang mampu memahami dengan benar tentang arti dan fungsi kehidupan seksualnya sesuai tahapan perkembangan, sehingga dapat menggunakan dan menempatkan dengan baik sepanjang hidup mereka.

Dalam sebuah artikel yang berjudul *A Conceptual Model of Islamic Sex Education (ISE) Courseware By Using Cognitive Theory For Parents* (Zulkifli, 2013) mengatakan, masalah yang dihadapi pada tahap awal penelitian memperlihatkan pendidikan seks adalah hal yang tabu dan merupakan isu sensitif di setiap tingkat masyarakat di Malaysia, namun pendidikan seks penting bagi orang tua muslim untuk mendidik anak-anak, memberikan beberapa pedoman dalam penyimpangan seksual dan masalah seks bebas.

Islam telah mengatur dengan baik tentang pendidikan seks sebagaimana yang dijelaskan Khan dan Khan dalam sebuah artikel dengan judul *Quranic Approach About Sexuality Education* (Khan dan Khan, 2015). Penulis mengatakan bahwa seks sangat penting dalam kehidupan manusia, dan Islam menjadikan pernikahan sebagai institusi hubungan hukum antara pria dan wanita melalui sistem keluarga. Masyarakat sangat membutuhkan regulasi ekspresi seksual, dimana dalam kenyataannya regulasi ini telah menyusut antara dua ekstrem dengan referensi berbeda, yaitu 1) porno diiklankan di bawah bendera pendidikan seks dengan memasukkannya ke dalam silabus beberapa sistem pendidikan, dan 2) Islam dengan Alquran yang menjelaskan hukum seksualitas manusia dengan sangat bijaksana.

Pendidikan seks adalah bagian sensitif tetapi lebih penting dari pendidikan apa pun, karena membahas nilai-nilai moralitas dan merupakan identitas seorang muslim. Saat ini anak-anak Muslim mendapatkan pendidikan seks di sekolah dan media tidak mendasarkan pada Al-Quran, dan orang tua tidak nyaman mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan seks dengan anak-anak mereka. Al-

Quran mengajarkan seks dengan sangat bijaksana, dan para sahabat Nabi Muhammad SAW, pria dan wanita tidak merasa malu untuk bertanya tentang kehidupan seksual mereka. Allah sebagai pencipta membuat aturan untuk makhluknya dalam semua aspek kehidupan, bahkan dalam Al Qur'an berbicara tentang reproduksi, penciptaan manusia, kehidupan keluarga, menstruasi juga ejakulasi (Islam dan Rahman, 2008). Selanjutnya Erham Wilda (2015) dalam artikelnya yang berjudul *Analysis On Early Childhood Sexual Abuse And The Implications In Islamic Education* mengatakan bahwa kekhawatiran terhadap pelecehan dan kekerasan seksual pada anak usia dini sebaiknya diikuti dengan upaya pengembangan berbagai metode pendidikan seks untuk anak usia dini yang lebih kongkrit, sesuai dengan agama dan budaya setempat.

Papalia (2008: 408) menyimpulkan bahwa konsekwensi pelecehan seksual bervariasi menurut usia. Seorang anak usia dini yang dilecehkan secara seksual dapat menjadi aktif secara seksual pada usia dini (Fiscella, Kitzman, Cole, Sidora & Olds). Rasa takut dan harga diri yang rendah seringkali berlanjut hingga dewasa. Orang dewasa yang ketika kecilnya dilecehkan secara seksual cenderung menjadi mudah panik, tertekan, marah, bermusuhan atau tidak percaya kepada orang lain, merasa terisolasi dan terstigmatisasi dan ketidakmampuan menyesuaikan diri secara seksual (Brown & Finkelhor) dan menyalahgunakan obat serta alkohol (NRC, USDHHS).

Semakin meningkatnya kasus-kasus kekerasan seksual terhadap anak usia dini patut mendapatkan perhatian yang serius dari semua pihak, sebab apabila keadaan ini berlangsung terus menerus tanpa ada tindakan yang mendasar dan

efektif, maka kekerasan seksual terhadap anak usia dini akan bertambah parah. Islam memberikan tuntunan yang sangat jelas, walau tidak langsung disebutkan tentang pendidikan seks, seperti, anak laki-laki mesti mengetahui dirinya seorang laki-laki dan berperilaku sebagai laki-laki, demikian juga dengan anak perempuan. Pengaturan pemisahan tempat tidur untuk anak laki-laki dan perempuan, minta izin masuk kamar orangtua dalam waktu tertentu dan mengerti cara bersuci, merupakan sebagian kecil tuntunan Islam yang mengarah pada pendidikan seks. Hanya saja, pada saat ini belum ada modul pembelajaran seks yang bisa dijadikan panduan oleh orang tua dan guru, terutama yang berdasarkan nilai-nilai Islam

Pengembangan Modul pembelajaran Pendidikan Seks Menurut Islam Untuk Anak Usia Dini ini disusun berdasarkan tuntunan Islam, disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, disampaikan dengan bahasa yang mudah dan santun agar anak mengerti tentang dirinya, lingkungannya, dan orang-orang yang berada di sekitarnya, dan terhindar dari kekerasan seksual, baik yang dilakukan oleh orang asing, maupun dari lingkungan keluarga sendiri.

Sebagai seorang yang sangat perhatian terhadap anak usia dini, sekaligus menyambut seruan Inpres No. 5 Tahun 2014 peneliti ingin melakukan penelitian dan pengembangan modul pembelajaran dengan judul **“Pengembangkan Modul pembelajaran Pendidikan Seks Menurut Islam Untuk Anak Usia Dini”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang masalah yang sudah dipaparkan bahwa angka kekerasan seksual terhadap anak usia dini terus meningkat, sedangkan

orangtua dan guru merasa risih membicarakan berbagai hal terkait seks, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini dapat menjadi modul pembelajaranyang valid, efektif dan praktis?
2. Adakah implikasi modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini dapat meningkatkan pengetahuan anak dan dapat memunculkan perilaku baru ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dan pengembangan modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini adalah untuk menghasilkan sebuah modul pembelajaranyang bisa menjadi panduan untuk orangtua dan guru. Secara umum tujuan pengembangan adalah :

1. Mengembangkan modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini yang valid, efektif, dan praktis. .
2. Mengetahui implikasi modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini pada pengetahuan dan perilaku anak setelah dilakukan uji efektifitas.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini sesuai dengan tuntunan Islam yang berdasarkan kepada AlQuran dan Hadits.
2. Modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini berdasarkan pada teori-teori pendidikan anak usia dini dan teori pendidikan anak dalam Islam.
3. Modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini mudah digunakan oleh orangtua dan guru serta dilengkapi dengan buku panduan.
4. Modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini berupa buku cerita bergambar, berwarna, dan menarik.

E. Pentingnya Penelitian

Modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku anak usia dini dalam menghadapi pelecehan dan kekerasan seksual melalui gambar-gambar yang ada di dalam buku cerita dan dapat membantu orangtua dan guru dalam membelajarkan pendidikan seks pada anak usia dini. Berdasarkan uraian di atas, maka pentingnya pengembangan modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini adalah sebagai berikut :

1. Bagi anak usia dini
 - a. Anak usia dini mendapat pengetahuan tentang adab-adab Islam yang harus dilaksanakan sebagai seorang muslim.

- b. Anak usia dini dapat membentuk perilaku sesuai tuntunan Islam dan menghindari terjadinya kekerasan seksual terhadap anak.
2. Bagi Guru
- a. Guru memiliki panduan pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini
 - b. Guru dapat menggunakan modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam sebagai bahan ajar, dan memasukannya ke dalam rencana pembelajaran.
 - c. Guru dapat melakukan evaluasi perubahan perilaku anak usia dini dari modul pembelajaran yang diberikan.
3. Bagi Sekolah
- Diharapkan penelitian pengembangan ini dapat memberikan bahan pembelajaran yang berharga bagi sekolah, agar pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini dapat diterapkan lebih luas.
4. Bagi Orangtua
- a. Menambah pengetahuan orangtua tentang pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini
 - b. Orangtua bisa menerapkan pendidikan seks menurut Islam di rumah masing-masing
 - c. Orangtua bisa berkolaborasi bersama guru di sekolah untuk mengimplementasikan pendidikan seks menurut Islam kepada anak usia dini.

5. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman baru dalam penelitian pengembangan dan bisa memberikan modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini.

6. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat mengembangkan modul pembelajaran ini lebih lanjut karena peluang untuk dikembangkan masih terbuka luas.

F. Asumsi dan Batasan Penelitian

Asumsi dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini adalah :

1. Asumsi Pengembangan

- a. Modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini dapat memberikan pengetahuan kepada anak usia dini tentang adab-adab Islam yang harus dilakukan seorang muslim, dan membiasakan dalam kesehariannya.
- b. Guru dan orangtua memiliki panduan untuk membelajarkan pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini.
- c. Validator adalah pakar dibidangnya, yang terdiri dari validator materi, bahasa, dan tampilan buku.
- d. Indikator instrumen dalam angket validasi mencerminkan penilaian produk secara menyeluruh, terkait layak atau tidak layak modul pembelajaran ini digunakan.

2. Batasan Penelitian

- a. Produk yang dihasilkan adalah modul pembelajaran pendidikan seks menurut Islam untuk anak usia dini berbentuk buku cerita bergambar dan panduan penggunaan untuk guru dan orangtua.
- b. Uji cobanya adalah validasi pakar dan uji lapangan.
- c. Uji coba lapangan dilaksanakan di TK Islam Qatrinnada, menyesuaikan dengan pembelajaran masa pandemi covid19.

G. Definisi Operasional

Defenisi operasional maksudnya mendefenisikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda oleh pembaca.

1. Pengembangan yang dimaksud penelitian ini adalah menggunakan prosedur penelitian pengembangan (*Research and Development*) 10 langkah menurut Borg and Gall yaitu sebuah model pengembangan berbasis industri dimana temuan dari penelitian digunakan untuk mendesain produk dan prosedur baru, yang mana secara sistematis telah di uji coba lapangan, dievaluasi, dan disempurnakan hingga menemukan kriteria spesifik dari efektifitas, kualitas, dan standar serupa (Borg, Gall, Gall, 2007 : 589).
2. Modul pembelajaran adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk menunjang proses pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan prosedural, terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Trianto, 2011:29). Modul pembelajaran yang dikembangkan dalam

penelitian ini adalah mendesain sebuah modul pembelajaran, buku peraga untuk anak beserta panduan untuk guru dan orangtua, disesuaikan dengan tema yang biasa digunakan dalam pembelajaran anak usia dini dan kompetensi dasar yang akan dicapai pada kurikulum PAUD 2013, agar terbentuk perubahan perilaku pada anak.

3. Pendidikan seks menurut Islam lebih menekankan kepada perbaikan akhlak untuk tindakan pencegahan. Perilaku seksual anak usia dini lebih merupakan peniruan atau wujud keingintahuan yang dimulai dari usia *mumayyiz* (bisa membedakan), dimulai dari usia tiga tahun sampai tujuh tahun sehingga sangat tepat menanamkankan nilai-nilai dan teladan yang baik.
4. Anak usia dini berada pada masa pertumbuhan dan perubahan yang khusus, sangat dibutuhkan perhatian yang besar untuk mengasuh dan mendidik mereka agar berbagai keterampilan anak dapat berkembang pada setiap periode perkembangannya (Santrock, 2007 : 8), termasuk pendidikan seks menurut Islam bagi setiap anak muslim.